



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4753-4760

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Etnopedagogi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magelang

Galih Istiningsih

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [galih@unimma.ac.id](mailto:galih@unimma.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi etnopedagogi guru sekolah dasar di Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 guru sekolah dasar di Kabupaten Magelang. Uji prasayarat dengan uji multikolinieritas. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi ordinal berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor signifikan yang mempengaruhi kompetensi etnopedagogi guru, antara lain jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan pengalaman mengajar. Latar belakang jenis kelamin laki-laki, Pendidikan terakhir dan pengalaman mengajar dibanding jenis kelamin, Pendidikan terakhir, pengalaman mengajar lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kompetensi etnopedagogi guru sekolah dasar di Kabupaten Magelang memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup peningkatan pendidikan dan pelatihan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap konteks budaya lokal.

Kata Kunci: *Factor-Faktor, Kompetensi Etnopedagogi, Guru SD*

## Abstract

This study aimed to identify and analyze the factors influencing the ethnopedagogical competence of primary school teachers in Magelang Regency. The research method used was a survey with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 100 primary school teachers in Magelang Regency. Prerequisite tests were conducted using multicollinearity tests. Data analysis was performed using descriptive statistical techniques and multiple ordinal regression. The results of the study indicated that several significant factors influenced the teachers' ethnopedagogical competence, including gender, last education level, and teaching experience. The background of male gender, last education level, and teaching experience was compared to other gender, last education level, and teaching experience. This study concluded that strengthening the ethnopedagogical competence of primary school teachers in Magelang Regency requires a holistic approach, including enhanced education and training. These findings provide practical implications for the development of educational policies that are more responsive to the local cultural context.

*Keywords: Factors, Ethnopedagogical Competence, Primary School Teachers*

## PENDAHULUAN

Etnopedagogi adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dianggap penting untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya serta memperkuat identitas budaya peserta didik. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, penerapan etnopedagogi menjadi semakin relevan dan mendesak. Kabupaten Magelang, dengan kekayaan budayanya, menjadi salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan etnopedagogi di tingkat pendidikan dasar (Atmaja, 2023; Yasa et al., 2024).

Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan etnopedagogi di sekolah. Kompetensi guru dalam bidang ini sangat menentukan efektivitas integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Namun, berbagai faktor dapat mempengaruhi kompetensi etnopedagogi guru, mulai dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan profesional, hingga dukungan dari lingkungan sekolah dan komunitas (Jayendra, 2024; Marsudi, 2020).

Berdasarkan wawancara guru SD kemampuan etnopedagogi guru kategori sedang. Hal ini diakibatkan karena factor-factor eksternal dan internal. Factor- factor tersebut belum digali secara mendalam.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi etnopedagogi guru sekolah dasar di Kabupaten Magelang. Pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu dalam merumuskan

strategi dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi etnopedagogi guru, sehingga nilai-nilai budaya lokal dapat terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Focus penelitian yang digali dari segi factor sosiodemografis meliputi jenis kelamin, tingkat Pendidikan terakhir, tugas mengajar dan pengalaman mengajar.

Studi ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai aspek pendidikan dan dukungan lingkungan dapat berkontribusi terhadap penguatan kompetensi etnopedagogi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya di tengah arus globalisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan metode deskriptif desain survei. Desain survei dianggap sesuai untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian karena memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur dan mudah dianalisis (Sarie et al., 2023). Proses penelitian ini terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis persepsi terhadap pendekatan etnopedagogi, penyusunan instrumen penelitian, dan validasi instrumen. Tahap pelaksanaan melibatkan kompetensi keterampilan etnopedagogi guru sekolah dasar, sementara tahap evaluasi mencakup pengolahan dan analisis data dengan uji prasyarat multikolinieritas dilanjutkan analisis (Herusetya, 2024). Teknik sampling dengan simple random sampling terdiri dari 100 guru sekolah dasar di Kabupaten Magelang. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket dan unjuk kerja kompetensi etnopedagogi guru SD. Pemilihan instrumen wawancara dianggap tepat untuk desain survei karena bertujuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru SD yang berada di wilayah Kabupaten Magelang dengan jumlah sebanyak 100 guru SD dengan kriteria sosiodemografis sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Responden secara dilihat factor-faktornya yang mempengaruhi

Kemampuan Etnopedagogi Guru			
Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
Y	1	45	45.0%
	2	53	53.0%
	3	2	2.0%
JK	0 (laki-laki)	29	29.0%
	1 (perempuan)	71	71.0%
PENDDT	0 (S1)	45	45.0%
	1 (S2)	55	55.0%
TUGASM	0 (I)	21	21.0%
	1 (II)	10	10.0%
	2 (III)	25	25.0%
	3 (IV)	10	10.0%
	4 (V)	7	7.0%
	5 (VI)	27	27.0%
PENGALA	0 (1-3 th)	37	37.0%
	1 (3-6 th)	38	38.0%
MANM	2 (6-9 th)	14	14.0%
	3 (>9 th)	11	11.0%
	Valid	100	100.0%

Bisa dicermati pada Tabel 1 factor-faktor yang mempengaruhi dilihat jenis kelaminnya perempuan memiliki persentase 71 %. Pendidikan terakhir S2 sekitar 55 %. Tugas mengajar yang terbanyak adalah kelas VI dengan 27 %. Sedangkan pengalaman mengajar terbanyak 3-6 tahun.

#### 1. Uji prasyarat

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan multikolinieritas antar variabel independen memenuhi kriteria. Kriterianya nilai tolerance > 0,1 dan VIF <10, maka kesimpulannya antara variabel independen tidak ada multikolinieritas sehingga uji analisis regresi dapat dilakukan.

Tabel 2. Uji P Multikolinieritas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Jenis kelamin	.954	1.048
2.	Pendidikan terakhir	.825	1.211
3.	Tugas mengajar	.961	1.040
4.	Pengalaman mengajar	.831	1.204

## 2. Uji hipotesis

Tabel 3 merupakan hasil analisis menggunakan regresi ordinal. Hasil menunjukkan variabel independen yang berpengaruh yaitu jenis kelamin, Pendidikan terakhir guru dan pengalaman mengajar guru.

Pengujian parsial memperoleh nilai odd ratio untuk factor jenis kelamin sebesar 0,549 yang berarti bahwa laki-laki memiliki peluang lebih besar 0,549 kali lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Selanjutnya factor pendidikan terakhir S1 sebesar 0,545 yang berarti bahwa Pendidikan S1 memiliki peluang 0,545 kali lebih besar dibandingkan dengan Pendidikan terakhir S2. Factor terakhir, pengalaman mengajar guru 3-6 tahun memiliki pengaruh sebesar 0,916. Hal ini artinya pengalaman mengajar guru memiliki peluang 0,916 dibandingkan pengalaman mengajar lainnya.

Tabel 3. Uji Hipotesis Parameter Estimates Regresi Ordinal

Parameter		Estimate	Std. Error	df	Sig.
Threshold	[Y = 1]	2.395	.980	1	.015
	[Y = 2]	7.441	1.358	1	.000
Location	[JK=0]	1.132	.549	1	.039
	[JK=1]	0a	.	0	.
	[PENDT=0]	2.322	.545	1	.000
	[PENDT=1]	0a	.	0	.
	[TUGASM=0]	.054	.682	1	.937
	[TUGASM=1]	-.550	.887	1	.535
	[TUGASM=2]	-.547	.661	1	.408
	[TUGASM=3]	.196	.933	1	.833
	[TUGASM=4]	-1.558	1.082	1	.150
	[TUGASM=5]	0a	.	0	.
[PENGALAMANM=0]		1.431	.902	1	.112
	[PENGALAMANM=1]	2.021	.916	1	.027

[PENGALAMANM=2]	1.992	1.071	1	.063
[PENGALAMANM=3]	0a	.	0	.

Selanjutnya pada Tabel 4 Pada uji pseudo R-square yang disajikan merupakan nilai dari nagelkerke pada nilai yang dihasilkan kompetensi etnopedagogi meliputi (jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan pengalaman mengajar) sebesar 0,386. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan pengalaman mengajar) mampu mempengaruhi kompetensi etnopedagogi guru SD kabupaten Magelang 38,6 % %, sedangkan 61,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang dijelaskan di luar penelitian ini.

Tabel 4 uji pseudo R-square

Kompetensi etnopedagogi	Uji	Nilai
Kompetensi Etnopedagogi Guru Sekolah Dasar	Nagelkerke	.386

## Pembahasan

### 1. Jenis Kelamin

Pengujian parsial memperoleh nilai odd ratio untuk faktor jenis kelamin sebesar 0,549, yang berarti bahwa laki-laki memiliki peluang 0,549 kali lebih besar untuk memiliki kompetensi etnopedagogi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini sejalan dengan teori gender yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dalam persepsi dan pendekatan mengajar berdasarkan jenis kelamin. Penelitian oleh (Hodiyanto, 2017; Sulistiyawati & Andriani, 2017) menyatakan bahwa perbedaan gender dapat mempengaruhi cara pengajaran dan interaksi dengan siswa. Dalam konteks etnopedagogi, laki-laki mungkin memiliki pendekatan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai budaya tertentu, yang meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang ini.

### 2. Pendidikan Terakhir

Faktor pendidikan terakhir menunjukkan bahwa guru dengan pendidikan S1 memiliki peluang 0,545 kali lebih besar untuk memiliki kompetensi etnopedagogi yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang memiliki pendidikan S2. Ini dapat dijelaskan melalui teori pendidikan yang mengemukakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi dalam semua bidang. Menurut teori experiential learning oleh (Anggreni, 2017; Nugraheni, 2021), kompetensi tidak hanya bergantung pada pendidikan formal tetapi juga pada pengalaman praktis. Guru dengan

pendidikan S1 mungkin lebih terlibat dalam praktik mengajar dan pengetahuan budaya lokal dibandingkan dengan guru yang melanjutkan ke pendidikan S2 yang lebih teoretis.

### 3. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar juga berpengaruh signifikan dengan nilai odd ratio sebesar 0,916 untuk pengalaman mengajar 3-6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam mengajar sangat penting untuk meningkatkan kompetensi etnopedagogi. Teori experiential learning oleh (Anggreni, 2017; Nugraheni, 2021), mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional. Guru dengan pengalaman mengajar 3-6 tahun memiliki keseimbangan antara pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis yang optimal untuk mengembangkan kompetensi etnopedagogi.

Uji pseudo R-square (Nagelkerke) menunjukkan nilai sebesar 0,386, yang berarti bahwa variabel independen (jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman mengajar) mampu menjelaskan 38,6% variasi dalam kompetensi etnopedagogi guru SD di Kabupaten Magelang. Sisanya, 61,4%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Menurut teori sistem pendidikan oleh (Bronfenbrenner, 1917; Istiningsih et al., 2022), kompetensi profesional dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam lingkungan mikro dan makro. Faktor-faktor lain seperti dukungan dari rekan kerja, kebijakan sekolah, dan keterlibatan komunitas juga dapat mempengaruhi kompetensi etnopedagogi.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk meningkatkan kompetensi etnopedagogi guru SD di Kabupaten Magelang, diperlukan perhatian khusus terhadap perbedaan gender, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar.
2. Pendekatan yang holistik dan integratif yang mempertimbangkan berbagai faktor ini dapat membantu dalam pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif dan responsif terhadap konteks budaya lokal.
3. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, A. (2017). Experiential learning (pembelajaran berbasis mengalami). *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 186–199.
- Atmaja, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4335–4344.
- Bronfenbrenner, U. (1917). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Herusetya, A. (2024). *Metode Penelitian Akuntansi Berbasis Kuantitatif: Penerapan Praktis Stata dalam Bidang Akuntansi Keuangan dan Auditing*. Penerbit NEM.
- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219–228.
- Istiningsih, G., Sobat, D., Dharma, A., Magelang, U. M., & Pertama, M. (2022). Tingkat Literasi Lingkungan Di Kalangan Guru Eco. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3), 19–28.
- Jayendra, P. S. (2024). Etnopedagogi dalam Reorientasi Paradigma Penyelenggaraan Pendidikan Pasraman. *Tantangan Dan Solusi Pengembangan Pasraman Di Indonesia*, 69.
- Marsudi, K. E. R. (2020). Analisis Isi Buku Siswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013. *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad*, 21, 68.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173–192.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiraoaka, I. P., St, S., Darwin Damanik, S. E., Se, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sulistiyawati, S., & Andriani, C. (2017). Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar biologi berdasarkan perbedaan gender siswa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Yasa, I. M. A., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kendang Beleq: Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 2(1), 13–32.